

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Susu sapi perah merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, karena susu memiliki gizi tinggi dan mempunyai komposisi zat gizi lengkap dengan perbandingan gizi yang hampir sempurna, sehingga memiliki nilai yang sangat tinggi. Susu sebagai salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh generasi muda terutama usia sekolah. Konsumsi susu penduduk Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan penduduk di negara lain. Produksi susu sapi perah di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 996.442,44 ton dan produksi tertinggi pada tahun 2019 adalah provinsi Jawa Timur yang berjumlah 523 103.69 ton (Data BPS, 2020).

Rendahnya produksi susu di Indonesia disebabkan oleh rendahnya produktivitas sapi perah yang berada di Indonesia. Produktivitas sapi perah di Indonesia masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kualitas genetik ternak, tatalaksana pemberian pakan, umur beranak pertama, periode laktasi, frekuensi pemerahan, masa kering kandang dan kesehatan. Maka dari itu pentingnya memperhatikan beberapa faktor yang menunjang produktivitas sapi perah laktasi untuk meningkatkan produksi susu.

Produksi susu sapi Peranakan *Fries Holland* (PFH) di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan dihasilkan dari 2 kali pemerahan dalam 1 hari pada pemerahan pagi dilakukan pada pukul 01.00 WIB dan pemerahan siang pada pukul 13.00 WIB dengan interval pemerahan 12 jam : 12 jam. Produksi susu sapi perah PFH pada pemerahan pagi dan siang masih belum ada penjelasan apakah produksi susu berbeda untuk pemerahan pagi dan siang atau produksi susu akan sama karena pemerahan dilaksanakan dengan interval yang sama yaitu 12 jam : 12 jam. Atas dasar tersebut pengamatan ini dilakukan apakah ada pengaruhnya jumlah produksi dan kualitas susu pada pemerahan pagi dan siang. Hal ini penting untuk diamati jika waktu interval pemerahan sama terjadi perbedaan produksi susu untuk diberikan evaluasi guna peningkatan kualitas dan kuantitas produksi susu.

Evaluasi produksi dan kualitas susu pada pemerahan sangat penting dilakukan karena dapat digunakan untuk menilai apakah produksi dan kualitas susu yang dihasilkan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik atau belum. Oleh karena itu laporan akhir ini mengambil topik perbedaan produksi dan kualitas susu antara pemerahan pagi dan siang di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah pakan berpengaruh untuk produksi susu dan kualitas susu?
- b. Apakah produksi susu pada pemerahan pagi hari lebih banyak dari pada pemerahan siang hari dengan interval pemerahan yang sama yaitu 12 jam : 12 jam?
- c. Apakah pemerahan pagi dan siang memiliki kualitas susu yang berbeda?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

- a. Untuk mengetahui apakah pakan berpengaruh atau tidak untuk produksi susu dan kualitas susu di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.
- b. Untuk mengetahui apakah pemerahan pagi dan siang memiliki dampak terhadap produksi dan kualitas susu sapi PFH di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.

### **1.3.2 Manfaat**

Untuk memberikan informasi tentang pengaruh antara pemerahan pagi dan siang terhadap produksi dan kualitas susu.